**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA**

**ARAB MELALUI METODE MUHAWARAH BAGI SISWA**

**KELAS VIII MTS NEGERI 1 MAKASSAR**

***AN EFFORT TO IMPROVE ARABIC SPEAKING SKILLS THROUGH THE MUHAWARAH METHOD FOR EIGHTH-GRADE STUDENTS OF MTS NEGERI 1 MAKASSAR***

**Ditya Ayu Ananda1\*, Muhammad Yasin2, La Sahidin3**

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email:*  [*anandadityaayu@gmail.com1\*, muhammad.yasin@unismuh.ac.id2*](mailto:%20anandadityaayu@gmail.com1*,%20muhammad.yasin@unismuh.ac.id2%20%20) *, la.sahidin@unismuh.ac.id3*

|  |  |
| --- | --- |
| **Article Info**  Article history :  Received : 02-10-2025  Revised : 03-10-2025  Accepted : 05-10-2025  Pulished : 07-10-2025 | ***Abstract***  *This research was prompted by students' low Arabic speaking skills (maharah al-kalam) and aimed to analyze the effectiveness of the muhawarah method in enhancing these skills. Employing a quantitative Classroom Action Research (CAR) approach, the study was conducted in two cycles with eighth-grade students at MTs Negeri 1 Makassar. Data were collected through oral tests (pre-test and post-test) and observations, then analyzed using descriptive statistics and simple linear regression analysis. The findings revealed a significant improvement in students' speaking skills, with the class average score increasing from 39.12 (pre-test) to 72.87 (post-test I) and ultimately 84.47 (post-test II). By the end of the study, all students had successfully surpassed the Minimum Completeness Criteria (KKM). Regression analysis confirmed that the implementation of the muhawarah method had a significant effect on speaking ability (p=0.001) and accounted for 26.5% (R2=0.265) of the improvement. This study concludes that the muhawarah method is an effective interactive learning strategy for developing students' fluency, confidence, and communicative competence in the Arabic language.*  ***Keywords: Speaking Skills, Arabic Language, Muhawarah Method*** |

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) siswa dan bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *muhawarah* dalam meningkatkannya. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan (pre-test dan post-test) serta observasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara siswa, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 39,12 pada pre-test menjadi 72,87 setelah siklus I, dan mencapai 84,47 setelah siklus II. Pada akhir penelitian, seluruh siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Uji regresi mengonfirmasi bahwa penerapan metode *muhawarah* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara (p=0,001) dan memberikan kontribusi sebesar 26,5% (R2=0,265) terhadap peningkatannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *muhawarah* merupakan strategi pembelajaran interaktif yang efektif untuk membangun kelancaran, kepercayaan diri, dan kompetensi komunikatif siswa dalam bahasa Arab.

**Kata kunci:** **Kemampuan Berbicara, Bahasa Arab, Metode Muhawarah**

# PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan mengekspresikan gagasan, emosi, serta nilai-nilai sosial budaya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Arab menempati posisi penting karena tidak hanya menjadi bahasa agama, tetapi juga bahasa ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Pemahaman terhadap bahasa Arab memungkinkan peserta didik mengakses sumber-sumber ajaran Islam secara langsung serta memahami pola pikir dan budaya masyarakat Arab (Luthfi & Rijal Munir, 2021). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur’an, bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa karena menjadi medium pewahyuan.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُون

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Kementerian Agama RI, 2018).

Dalam proses pembelajaran bahasa, pemilihan metode memiliki peran strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasannya masing-masing (Rusman, 2010; Shaffat, 2009). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode yang kreatif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa (Yasin, 2024). Namun, banyak sekolah masih menerapkan pendekatan konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga menghambat pengembangan keterampilan komunikatif siswa, terutama dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan linguistik yang paling kompleks karena menuntut penguasaan aspek fonetik, sintaksis, dan semantik secara simultan (Hermawan, 2011). Di lapangan, kemampuan berbicara bahasa Arab siswa madrasah masih tergolong rendah akibat kurangnya latihan praktis dan minimnya kesempatan berkomunikasi secara aktif (Agustin, 2011). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran komunikatif dengan metode pengajaran yang diterapkan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab.

Metode *muhawarah* sebagai pendekatan berbasis dialog dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Melalui praktik percakapan yang terarah dan kontekstual, siswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga menginternalisasi penggunaannya dalam situasi komunikasi nyata (Djamarah, 2010; Nurgiyantoro, 2018). Selain memperkuat keterampilan linguistik, metode ini juga mendorong pembentukan kebiasaan berbahasa secara aktif serta memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan koreksi diri melalui interaksi langsung dengan guru dan teman sejawat.

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya merupakan proses penguasaan keterampilan berbahasa melalui pendekatan yang sistematis dan kontekstual. Dalam teori pemerolehan bahasa, *Communicative Language Teaching* (CLT) menjadi salah satu kerangka konseptual yang relevan karena menekankan interaksi sebagai sarana utama pembelajaran bahasa. Teori ini berpandangan bahwa keberhasilan belajar bahasa terletak pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara komunikatif dalam konteks nyata (Suryadi, 2019). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini beririsan dengan konsep *maharah al-kalam* atau keterampilan berbicara, yang merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan melalui ujaran yang sesuai dengan kaidah fonetik, gramatikal, dan semantik (Ilyan, 2018).

Secara teoretis, kemampuan berbicara bahasa Arab dikategorikan sebagai salah satu keterampilan produktif dalam kerangka *maharah lughawiyah* (kemahiran berbahasa), yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya memerlukan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pengendalian aspek kognitif dan afektif seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kelancaran berkomunikasi (Rosyidi, 2018). Dalam konteks pedagogis, guru berperan penting dalam memilih metode yang mendorong interaksi aktif, latihan terarah, dan penggunaan bahasa dalam situasi alami. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode *muhawarah*, yakni metode pembelajaran berbasis dialog yang mengutamakan latihan percakapan sebagai sarana utama peningkatan kemampuan berbicara (Al-Hariri, 2017).

Metode *muhawarah* berakar pada teori belajar konstruktivistik yang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik. Menurut Imron Arifin (1993), *muhawarah* merupakan latihan percakapan dalam bahasa Arab yang wajib dilakukan oleh siswa untuk membiasakan penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan pembelajar tidak hanya memahami bahasa secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi struktur dan ekspresi bahasa melalui praktik berulang (Nuha, 2016). Secara praktis, metode ini dilakukan melalui tahap-tahap penyajian materi percakapan, pelafalan bersama, pengulangan dialog, dan permainan peran yang meniru situasi komunikasi nyata (Syamaun, 2020; Mujaddid, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode *muhawarah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Penelitian oleh Wi’dan Zaky Harun (2022) menggunakan pendekatan deskriptif di MAN 1 Karanganyar menemukan bahwa penerapan metode *muhawarah* meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Hasil serupa dilaporkan oleh Naila Syafii (2022) di UIN Sunan Ampel Surabaya, yang menegaskan bahwa *muhawarah* efektif diterapkan di lingkungan pesantren karena menciptakan suasana belajar komunikatif dan kontekstual. Sementara itu, Sriwahyuni (2020) melalui penelitian tindakan kelas di MA Al-Hidayah Makassar menemukan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah dua siklus penerapan metode *muhawarah*. Penelitian-penelitian tersebut konsisten menunjukkan bahwa dialog terarah dan latihan berulang menjadi faktor kunci dalam peningkatan kemampuan berbicara.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada konteks pendidikan menengah atau pesantren dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Keterbatasan penelitian terletak pada kurangnya bukti empiris berbasis data kuantitatif yang menunjukkan efektivitas metode *muhawarah* secara terukur terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa madrasah. Selain itu, sebagian studi belum membahas secara mendalam mekanisme internalisasi bahasa melalui praktik *muhawarah*, seperti hubungan antara frekuensi latihan, partisipasi aktif, dan pencapaian kompetensi komunikatif siswa. Kesenjangan ini membuka ruang bagi penelitian tindakan kelas yang lebih sistematis untuk menguji sejauh mana *muhawarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan dalam konteks madrasah negeri.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian ini berupaya melengkapi kekosongan empiris dengan menerapkan metode *muhawarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Makassar menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif melalui analisis pre-test dan post-test. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkuat bukti ilmiah tentang efektivitas *muhawarah*, tetapi juga memperluas pemahaman teoretis mengenai penerapannya dalam konteks pendidikan formal madrasah. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa latihan dialog sistematis mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara signifikan, sekaligus menawarkan model pembelajaran komunikatif yang relevan untuk pengajaran bahasa Arab di tingkat menengah.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati, menerapkan, dan mengevaluasi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung melalui tindakan pembelajaran yang dirancang. PTK dipandang efektif untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas karena menghubungkan teori pedagogis dengan praktik nyata di lapangan (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020; Kunandar, 2008). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk menilai peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa setelah penerapan metode *muhawarah*.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Makassar, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII Tahfidz tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab di kelas tersebut. Penelitian berlangsung selama dua bulan, dari Februari hingga Maret 2025, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar, sedangkan sampel dipilih secara purposif pada kelas VIII Tahfidz karena menunjukkan kemampuan berbicara yang relatif rendah. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes lisan (pre-test dan post-test), serta dokumentasi. Tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa berdasarkan empat indikator utama: intonasi, *makhrajul huruf*, penghayatan, dan penguasaan materi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien korelasi *r*, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel (Siregar, 2017).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pre-test sebelum tindakan dan post-test pada setiap siklus pembelajaran untuk menilai peningkatan kemampuan berbicara. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip sekolah digunakan untuk memperkuat data empiris (Sudaryono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan berbicara siswa dari setiap siklus melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Analisis inferensial dilakukan dengan uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui hubungan dan pengaruh penerapan metode *muhawarah* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa (Sugiyono, 2018; Nuryadi et al., 2017). Rancangan metode ini, penelitian diharapkan memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas metode *muhawarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan madrasah.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara mendasar diarahkan untuk mengungkap serta menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs GUPPI Dante Koa. Berlokasi di Kabupaten Enrekang yang merepresentasikan wajah pendidikan Islam di wilayah pedesaan, penelitian ini tidak hanya menyajikan potret praktik kepemimpinan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana transformasi pendidikan dapat diwujudkan di tengah keterbatasan dan peluang yang khas. Data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi kegiatan belajar mengajar, serta telaah dokumen internal memberikan dasar empiris yang kuat untuk memahami dinamika kepemimpinan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak lahir dari sebuah program tunggal, melainkan merupakan keluaran dari sebuah ekosistem kebijakan yang dirancang dengan kesadaran strategis, terintegrasi, dan berkesinambungan. Ekosistem ini berporos pada tiga pilar utama: pengembangan kapasitas guru sebagai sumber daya manusia inti, inovasi sekaligus pengendalian mutu proses pembelajaran, serta optimalisasi sarana pendukung yang diperkuat dengan jejaring dan kemitraan eksternal.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan utama: *Apakah penerapan metode muhawarah dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar?* Pertanyaan tersebut dijawab melalui dua siklus tindakan kelas (PTK) yang melibatkan empat tahap sistematis — perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi — dengan menitikberatkan pada peningkatan aspek intonasi, *makhrajul huruf*, penghayatan, dan penguasaan materi.

Metode *muhawarah* diterapkan sebagai pendekatan komunikatif yang menekankan praktik dialog antar siswa dalam konteks tematik yang bermakna. Dengan cara ini, setiap pertemuan dirancang untuk memfasilitasi pembentukan kebiasaan berbahasa aktif melalui kegiatan berpasangan (*pair dialogue*), diskusi kelompok, dan peragaan percakapan (*role play*). Peneliti sekaligus guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan pelafalan dan struktur kalimat.

Struktur analisis hasil penelitian dibangun secara integratif. Bagian ini memaparkan perubahan nilai dari *pre-test*, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II yang diikuti oleh penjelasan mekanisme peningkatan keterampilan berbicara siswa. Temuan numerik kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori pemerolehan bahasa komunikatif (*Communicative Language Teaching*, CLT) dan dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu. Selanjutnya, hasil statistik inferensial digunakan untuk memperkuat bukti kuantitatif mengenai hubungan antara penerapan metode *muhawarah* dan peningkatan kemampuan berbicara. Bagian akhir membahas implikasi teoretis dan praktis hasil penelitian terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Dengan pendekatan tersebut, pembahasan tidak hanya menyoroti peningkatan angka semata, tetapi juga memaknai perubahan perilaku belajar siswa sebagai hasil dari penerapan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui refleksi berkelanjutan (Rukminingsih et al., 2020).

## Data lengkap per siswa — pre / post1 / post2 + progres

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Pre** | **Post1** | **Post2** | **Δ1** | **Δ2** | **Δtotal** | **% ↑** |
| 1 | A Nurul Fathiyah Iman | 50 | 70 | 85 | 20 | 15 | 35 | 70.00% |
| 2 | Adham Daeng Manyali | 45 | 65 | 80 | 20 | 15 | 35 | 77.78% |
| 3 | Afina Farzana | 35 | 75 | 80 | 40 | 5 | 45 | 128.57% |
| 4 | Akhdan Arief Athaya | 40 | 70 | 90 | 30 | 20 | 50 | 125.00% |
| 5 | Alifah Arjun Huriyah | 35 | 70 | 85 | 35 | 15 | 50 | 142.86% |
| 6 | Alifah Maharani Ahmad | 20 | 65 | 80 | 45 | 15 | 60 | 300.00% |
| 7 | Alya Nabila Huwaida | 50 | 65 | 85 | 15 | 20 | 35 | 70.00% |
| 8 | Andi Fajar Aswad | 20 | 70 | 85 | 50 | 15 | 65 | 325.00% |
| 9 | Andi Muh. Yusuf Patris | 35 | 80 | 85 | 45 | 5 | 50 | 142.86% |
| 10 | Andi Nur Zafira Mappanyuki | 35 | 70 | 85 | 35 | 15 | 50 | 142.86% |
| 11 | Asyrah Naila Putri | 35 | 60 | 75 | 25 | 15 | 40 | 114.29% |
| 12 | Balqis Zahiratul Jannah | 45 | 70 | 85 | 25 | 15 | 40 | 88.89% |
| 13 | Dirgham Athallah Arhab | 45 | 75 | 90 | 30 | 15 | 45 | 100.00% |
| 14 | Fadhil Ibnu Agsani | 35 | 60 | 85 | 25 | 25 | 50 | 142.86% |
| 15 | Fatimah Az Zahra Jabbar | 40 | 75 | 85 | 35 | 10 | 45 | 112.50% |
| 16 | Firdayanti Syarif | 35 | 75 | 85 | 40 | 10 | 50 | 142.86% |
| 17 | Ghaniyah Uqailah Nur Atiyyah | 45 | 80 | 85 | 35 | 5 | 40 | 88.89% |
| 18 | Hauraa Nadirah Rustam | 45 | 85 | 85 | 40 | 0 | 40 | 88.89% |
| 19 | Mufida Shafa Alya | 35 | 65 | 85 | 30 | 20 | 50 | 142.86% |
| 20 | Muh Farhan R | 40 | 85 | 90 | 45 | 5 | 50 | 125.00% |
| 21 | Muh. Ilham | 35 | 75 | 90 | 40 | 15 | 55 | 157.14% |
| 22 | Muh. Zhafran Anugrah W | 45 | 80 | 90 | 35 | 10 | 45 | 100.00% |
| 23 | Muhammad Asyam Dzakwan | 20 | 90 | 90 | 70 | 0 | 70 | 350.00% |
| 24 | Muhammad Hafidz Al Fatih | 20 | 80 | 95 | 60 | 15 | 75 | 375.00% |
| 25 | Muhammad Ikram Aulia | 50 | 80 | 80 | 30 | 0 | 30 | 60.00% |
| 26 | Muh. Ihwal Hasan | 50 | 75 | 85 | 25 | 10 | 35 | 70.00% |
| 27 | Muhammad Mifzal Mudhoffar | 45 | 80 | 85 | 35 | 5 | 40 | 88.89% |
| 28 | Muhammad Rafa Al-Farizi | 40 | 70 | 85 | 30 | 15 | 45 | 112.50% |
| 29 | Muhammad Surya. S | 50 | 75 | 80 | 25 | 5 | 30 | 60.00% |
| 30 | Muhammad Yusuf Mangga | 35 | 75 | 85 | 40 | 10 | 50 | 142.86% |
| 31 | Naurah Wulandari | 50 | 80 | 85 | 30 | 5 | 35 | 70.00% |
| 32 | Nayla Khanza | 50 | 70 | 80 | 20 | 10 | 30 | 60.00% |
| 33 | Nur Afika Basri | 20 | 75 | 90 | 55 | 15 | 70 | 350.00% |
| 34 | Nur Aulia Febrianty | 35 | 70 | 80 | 35 | 10 | 45 | 128.57% |
| 35 | Rakha Zuhdi Naufal | 50 | 65 | 85 | 15 | 20 | 35 | 70.00% |
| 36 | Rasyidah Raihanah Mursyid | 45 | 65 | 75 | 20 | 10 | 30 | 66.67% |
| 37 | Rasyiqah Ramadhani Ruslan | 40 | 85 | 85 | 45 | 0 | 45 | 112.50% |
| 38 | Silva Deniaty | 20 | 70 | 85 | 50 | 15 | 65 | 325.00% |
| 39 | Siti Farah Nadhira | 50 | 65 | 80 | 15 | 15 | 30 | 60.00% |
| 40 | Siti Nurzalzari Mappayukkung | 50 | 60 | 75 | 10 | 15 | 25 | 50.00% |

Keterangan:

* kolom: Pre | Post1 | Post2 | Δ1 (Post1 − Pre) | Δ2 (Post2 − Post1) | Δtotal (Post2 − Pre) | %Increase (Δtotal ÷ Pre ×100).

## Hasil Siklus I: Pelaksanaan, Peningkatan, dan Refleksi

Setelah penerapan *muhawarah* pada siklus pertama, terjadi peningkatan nyata. Rata-rata nilai meningkat dari 39,12 menjadi 72,87. Nilai tertinggi mencapai 90 dan terendah 60. Distribusi hasil menunjukkan bahwa 20 siswa (50%) berada pada kategori “kurang” (45–74), 16 siswa (40%) kategori “baik” (75–84), dan 4 siswa (10%) kategori “sangat baik” (85–100).

Beberapa siswa menunjukkan peningkatan besar, seperti Muhammad Asyam Dzakwan (20 → 90), Muhammad Hafidz Al Fatih (20 → 80), dan Andi Fajar Aswad (20 → 70). Bahkan siswa berkemampuan menengah seperti Akhdan Arief Athaya (40 → 70) dan Alifah Arjun Huriyah (35 → 70) memperlihatkan kemajuan signifikan dalam aspek intonasi dan penguasaan materi.

Sebaliknya, beberapa siswa masih menunjukkan nilai relatif rendah, seperti Asyrah Naila Putri (60) dan Siti Nurzalzari Mappayukkung (60), yang masih tampak kaku dalam berbicara dan sering berhenti di tengah kalimat.

Secara umum, kenaikan 33,75 poin dari kondisi awal menunjukkan keberhasilan siklus pertama. Temuan ini memperkuat pandangan Djamarah (2010) bahwa latihan berbicara yang dilakukan secara langsung dan berulang menumbuhkan keberanian serta memperbaiki keterampilan komunikasi siswa.

### Refleksi Siklus I

Refleksi hasil menunjukkan tiga hal utama:

1. Kelebihan: siswa lebih aktif dan antusias, suasana kelas lebih hidup, pelafalan semakin baik.
2. Kekurangan: sebagian siswa masih kesulitan berbicara spontan tanpa teks; penguasaan kosakata dan keberanian berbicara belum merata.
3. Tindak lanjut: meningkatkan frekuensi dialog dan memberikan kesempatan berbicara lebih sering, terutama bagi siswa dengan nilai rendah.

Refleksi ini sejalan dengan Nuha (2016) yang menekankan bahwa efektivitas *muhawarah* sangat bergantung pada frekuensi latihan dan interaksi antar siswa. Oleh karena itu, siklus kedua dirancang dengan penambahan frekuensi praktik, penguatan koreksi langsung, dan latihan *role play* yang lebih kompleks.

## Hasil Siklus II: Perbaikan, Hasil Akhir, dan Analisis Lanjutan

### Pelaksanaan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Materi pembelajaran mencakup dialog bertema “di pasar”, “di sekolah”, dan “di rumah”. Guru menambah intensitas latihan dengan *peer dialogue*, permainan peran, dan koreksi langsung pada aspek fonetik. Suasana kelas lebih terbuka; siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berlatih mandiri sebelum tampil di depan kelas.

Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi hingga 90% siswa aktif berbicara dalam bahasa Arab tanpa teks. Siswa yang sebelumnya pasif, seperti Alifah Maharani Ahmad dan Silva Deniaty, mulai berani berbicara spontan. Guru juga memberikan penilaian formatif setiap pertemuan untuk memberikan umpan balik individu.

### Hasil Post-Test Siklus II

Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibanding siklus I. Nilai rata-rata naik menjadi 84,47, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 75. Semua siswa berhasil melampaui KKM. Distribusi kategori menunjukkan 29 siswa (72,5%) dalam kategori “sangat baik” dan 11 siswa (27,5%) dalam kategori “baik”. Tidak ada siswa dalam kategori “kurang” maupun “sangat kurang”.

Perbandingan nilai antar siklus menunjukkan pola peningkatan yang stabil dan merata. Siswa dengan nilai awal rendah seperti Andi Fajar Aswad (20 → 70 → 85), Silva Deniaty (20 → 70 → 85), dan Muhammad Hafidz Al Fatih (20 → 80 → 95) mengalami peningkatan antara 300–375% dari nilai awal. Hal ini membuktikan bahwa latihan *muhawarah* berulang dengan bimbingan langsung guru efektif untuk mengatasi hambatan berbicara.

Sementara itu, siswa berkemampuan tinggi seperti Muhammad Ikram Aulia (50 → 80 → 80) menunjukkan peningkatan moderat tetapi stabil, menandakan bahwa metode ini tidak hanya efektif bagi siswa lemah, tetapi juga membantu siswa mahir memperkuat kefasihan dan kejelasan pelafalan.

### Analisis Perbandingan Antarsiklus

Dari *pre-test* ke *post-test* siklus II, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 45,25 poin atau 115,65%. Standar deviasi menurun dari 9,93 menjadi 4,47, yang berarti variasi kemampuan antar siswa menyempit dan pembelajaran berhasil menstabilkan tingkat kemampuan berbicara kelas secara keseluruhan.

Perbandingan antarindikator menunjukkan bahwa aspek *makhrajul huruf* dan penguasaan materi mengalami peningkatan paling tinggi, disusul intonasi dan penghayatan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan berulang dan koreksi langsung berpengaruh besar terhadap kemampuan teknis fonetik dan struktur kalimat.

Secara kualitatif, siswa tampak lebih percaya diri, lancar, dan ekspresif dalam berbicara. Siswa juga mulai menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran, seperti saat berinteraksi dengan teman atau guru. Temuan ini mendukung teori *Communicative Language Teaching* yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa terjadi secara efektif melalui praktik komunikatif dalam konteks nyata (Suryadi, 2019).

## Analisis Statistik dan Implikasi Ilmiah

Untuk memperkuat hasil deskriptif, dilakukan serangkaian uji statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana guna memastikan validitas hubungan antara variabel independen (penerapan metode *muhawarah*) dan variabel dependen (kemampuan berbicara bahasa Arab).

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,144, lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Artinya, distribusi data *unstandardized residual* berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai yang muncul antar siswa merupakan variasi alami yang tidak menyimpang ekstrem. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis inferensial lanjutan.

Uji linearitas menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, dengan *F* = 3,891 dan *Sig.* = 0,057 pada aspek linearitas. Nilai ini mendekati ambang 0,05, yang berarti hubungan antara penerapan metode *muhawarah* dan peningkatan kemampuan berbicara bersifat hampir linear. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara cenderung sebanding dengan intensitas dan kualitas penerapan metode *muhawarah* di kelas.

Uji regresi linear sederhana memperlihatkan hasil yang signifikan. Nilai *F hitung* sebesar 13,679 dengan *Sig.* = 0,001 (< 0,05) menandakan adanya pengaruh nyata penerapan metode *muhawarah* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Nilai *R Square* sebesar 0,265 menunjukkan bahwa metode *muhawarah* memberikan kontribusi sebesar 26,5% terhadap peningkatan kemampuan berbicara, sementara 73,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga dan sekolah.

Hasil ini secara empiris menegaskan efektivitas metode *muhawarah* sebagai strategi pembelajaran berbasis interaksi langsung. Sejalan dengan penelitian Wi’dan Zaky Harun (2022) dan Sriwahyuni (2020), pembelajaran berbasis dialog terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran, dan spontanitas berbicara siswa. Lebih lanjut, hasil ini menguatkan teori *Communicative Language Teaching* (Suryadi, 2019) bahwa pemerolehan bahasa tidak terjadi hanya melalui hafalan kaidah, melainkan melalui praktik komunikasi bermakna dalam konteks sosial nyata.

Secara metodologis, hasil statistik ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik terarah seperti *muhawarah* mampu memberikan dampak nyata meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan. Nilai *R²* sebesar 0,265 bukanlah angka kecil dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan, mengingat variabel perilaku belajar manusia sangat kompleks. Temuan ini memperkuat pandangan Sugiyono (2018) bahwa pengaruh yang signifikan secara statistik dalam ranah pendidikan merupakan bukti kuat adanya efektivitas intervensi yang terukur.

## Rekomendasi Berdasarkan Hasil dan Refleksi Pengajaran

Berdasarkan dua siklus tindakan dan hasil analisis kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode *muhawarah* sangat bergantung pada konsistensi latihan, kualitas interaksi di kelas, dan peran guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, sejumlah rekomendasi dapat diajukan.

1. Guru perlu mempertahankan frekuensi latihan *muhawarah* secara berkelanjutan, idealnya dua hingga tiga kali per minggu. Latihan yang dilakukan secara konsisten memperkuat ingatan jangka panjang (*long-term memory*) siswa terhadap struktur bahasa dan ekspresi verbal. Hal ini terbukti efektif bagi siswa berkemampuan rendah, seperti Alifah Maharani Ahmad, Andi Fajar Aswad, dan Silva Deniaty, yang mengalami peningkatan nilai hingga lebih dari 300% setelah diberikan kesempatan berlatih berulang.
2. Aspek afektif seperti kepercayaan diri dan keberanian berbicara perlu menjadi fokus pembelajaran. Guru disarankan menggunakan pendekatan *role play* dan simulasi percakapan sehari-hari agar siswa merasa terlibat secara emosional dalam kegiatan *muhawarah*. Refleksi lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih berani berbicara ketika mereka merasa suasana kelas aman dan tidak menghakimi.
3. Perlu adanya pembelajaran remedial berbasis kelompok kecil bagi siswa yang masih memiliki kelemahan spesifik dalam makhraj atau intonasi. Dengan bimbingan langsung, kesalahan pelafalan dapat dikoreksi secara cepat sebelum menjadi kebiasaan. Strategi ini juga dapat diterapkan di luar jam pelajaran reguler sebagai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab.
4. Evaluasi formatif harus dilaksanakan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan berkelanjutan melalui observasi dan umpan balik personal dapat mempercepat peningkatan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan lembar observasi dan rubrik penilaian yang objektif serta melakukan dokumentasi hasil praktik siswa (misalnya rekaman audio-video) sebagai bahan refleksi.
5. Secara kelembagaan, madrasah dapat menjadikan metode *muhawarah* sebagai bagian integral dari program pembiasaan bahasa Arab harian, seperti *hiwar pagi* atau *hari berbahasa Arab*. Langkah ini akan memperkuat lingkungan berbahasa (*language environment*) dan memberikan peluang bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab di luar kelas secara alami.
6. Rekomendasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rosyidi (2018) dan Yasin (2024) yang menekankan bahwa peningkatan keterampilan berbahasa hanya akan optimal bila terjadi keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

# KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *muhawarah* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 39,12 pada *pre-test* menjadi 72,87 pada *post-test* siklus I, dan 84,47 pada *post-test* siklus II. Semua siswa berhasil melampaui KKM pada akhir siklus kedua, dengan tingkat peningkatan klasikal sebesar 115,6%.

Progres individual juga mengesankan: lima siswa (12,5%) mengalami peningkatan lebih dari 300%, dan sebagian besar lainnya meningkat di atas 100%. Kenaikan ini terjadi secara konsisten pada empat aspek penilaian — intonasi, *makhrajul huruf*, penghayatan, dan penguasaan materi — yang mencerminkan keterpaduan antara kemampuan teknis dan afektif dalam berbicara bahasa Arab.

Temuan ini mengonfirmasi asumsi teoritis bahwa keterampilan berbicara hanya dapat dikembangkan melalui interaksi komunikatif yang bermakna, bukan sekadar hafalan gramatika. Penerapan *muhawarah* yang bersifat praktik, reflektif, dan berulang memperkuat kebiasaan linguistik serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam konteks pendidikan madrasah, metode ini terbukti adaptif dan efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas karena tidak memerlukan media kompleks, hanya komitmen guru dan partisipasi aktif siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya bukti empiris tentang efektivitas metode *muhawarah*, tetapi juga memberikan model pedagogis yang relevan bagi pembelajaran bahasa Arab komunikatif di madrasah. Hasilnya dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengintegrasikan metode ini dengan media digital interaktif atau strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), guna menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era modern.

# DAFTAR PUSTAKA

Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu‟atul Ni‟mah*,* (2018) *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press).

Abdul Hamid, O. H., & Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Ma. (n.d.). (2018) *Teknik Pengajaran Bunyi Bahasa Arab*. Brunei. Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan.Prosiding Seminar AntArabangsa Perguruan dan Pendidikan Islam.

Abdul Wahab Rosyidi, (2018) *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang.).

Al-Hariri, A. (2017) *Metode Muhawarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Penerbit Pustaka.

Arikunto Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta).

Arikunto Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta).

Ayu Rianingsih, (2019) Thesis: “*Efektifitas Penerapan Metode Muhawarah (Dialog) Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V SD IT Sungai Lilin Jl. Mekar Jaya Kec. Keluang Sungai Lilin*” (Palembang, UPT Perpustakaan Pusat,).

Aziz, M. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 10(2).

Djamarah, Syaiful.(2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Effendy, Ahmad Fuad. (2004) Metodologi Ustadzan Bahasa Arab. Malang: Misykat. h.10.

Fitri, R. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Gustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Hermawan, (2011) *Metodologi Bahasa Arab.* Bandung: Rosdakarya.h.40.

Ilyan Ahmad Fuad Mahmud. .(2018). *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara’iq Tadrisiha.* Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa alTauzi.

Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, (1993) Kasus: Pondok Pesantren Tebuireng, (Malang: Kalimasahada Press).

Kementerian, Agama RI, *al-Qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: Cardoba, 2018).

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2008).

Luthfi, T., & Rijal Munir, D. Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan). *Jurnal Pendidikan.*

SMP Al-Ihsan. Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban, 2( *SE-Articles*),(2021).

M. Ilyas and Armizi Armizi, ,(2020) Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa’*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02.

Mujaddid,A. (2020) *Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7 Mataram*. IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology, 2(1).

Mulyanto Sumadi,(2018). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*. (Jakarta: Proyek Pengembangan.

Muhammad, Yasin.(2024) Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Kreatif*. Journal *Of International Multidiscliplinary Research*, Vol.2. No. 2.

Naila Syafi,(2022) ‘Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, III.2, pp.

Naila syafii, (2022) Implementasi Metode Muhawarah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, (UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur,).

Nur Maziyah Ulya, (2019) P*engaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab* (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang)’, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 10.1.

Nurgiyantoro, Burhan.,(2018) *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.

Nuryadi, dkk.(2017) *Dasar-Dasar Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Gramasurya,

Oktavia, Tahniah.(2023) "*Penerapan Metode Muhawaroh (Dialog) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat*." Phd Diss., Universitas Jambi.

Panjaitan. D. R. H & Ahmad, A.(2017) Buku Ajar *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.*

Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief.(2020).*Metode Penelitian Pendidikan*.

Rusman. ,(2010) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

SEAPPI (2018)yang Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh)... (Julianti & Susilawati & Dede Rizal Munir).(2018).

Shaffat, Idri.(2009) *Optimized learning Strategy.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sofian Siregar,(2014) *Statistil Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara,).

Sriwahyuni, S., & Razaq, A. R. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode muhawarah (Dialog) Pada Siswa Kelas XI MA Al-Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(2).

Sriwahyuni,(2020) Peningkatan kemampuan berbahasa Arab melalui metode Muhawarah (Dialog) pada siswa kelas XI MA Al hidayah, (Universitas Muhammadiyah Makassar,).

Sudaryono,(2019)*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method* (Cet. III; Depok: Rajawali Pers,).

Sudijono. A(2009)*, Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,).

Sugiyono, (2015) *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, CV Alfabeth,).

Suryadi,(2019)B.*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.

Syamaun.(2020)P*embelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.

Syofian Siregar,( 2017) *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana,).

Tim Penyuluhan Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Ulin Nuha, (2016) Ragam *Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press,).

Wi’dan Zaky Harun, (2019/2020)Evektifitas Penggunaan Metode Muhawarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas X-MIA 3 Di Man 1 Karangan Tahun Ajaran, (Universitas Muhammadiyah Surakarta,).